

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Kehamilan merupakan salah satu masa yang sangat penting untuk pertumbuhan janin, kebutuhan akan zat gizi juga meningkat sejalan dengan penambahan usia kehamilan. Gangguan kesehatan yang dialami ibu saat sedang hamil dapat mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungan hingga sampai pertumbuhan anak. Gangguan pada saat kehamilan dapat terjadi apabila gizi pada ibu hamil tidak sesuai dengan kebutuhan, baik gangguan terhadap ibu maupun janin yang dikandung (*Chandra et al., 2019*). Salah satu gangguan kesehatan pada masa kehamilan yaitu anemia.

Anemia merupakan gejala dari kondisi yang didasari dengan kehilangan komponen darah, kurangnya nutrisi yang dibutuhkan untuk pembentukan sel darah merah yang berakibat penurunan kapasitas pengangkut oksigen kedalam darah, Adi Sasmito 2018 (*Sobron et al., 2020*). Adapun penyebab kejadian anemia dikarenakan oleh kurangnya zat gizi yang berperan penting dalam pembentukan hemoglobin, yaitu protein, zat besi, vitamin B12, vitamin C dan asam folat (*Astriningrum et al., 2017*).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 40,5% dan pada tahun 2016 sebanyak 42% (*Asmin et al., 2021*). Anemia adalah salah satu penyebab dari pendarahan pasca melahirkan. *World Health Organization* (WHO) memprediksi 80% kematian ibu disebabkan karena penyebab langsung yaitu pendarahan, infeksi, eklamsia, partus macet, dan aborsi dan 20% penyebab tidak langsung kematian ibu hamil dikarenakan status gizi yang tidak baik, malaria, dan anemia (*Stia Murni & Nurhayati, 2018*). Menurut data *riskesdas* 2018 kejadian anemia meningkat sebanyak 48,9%, berdasarkan umur ibu 15-24 tahun yang terkena anemia pada saat hamil berkisar 84,6% (*Kartikasari et al., 2019*).

Tingginya angka anemia pada ibu hamil di Indonesia masih menjadi prioritas utama oleh pemerintah di bidang kesehatan. Adapaun penyebab terjadinya anemia pada saat hamil seperti riwayat sakit ibu, tingkat pendidikan, status ekonomi, kebiasaan konsumsi teh (Batara & Wijayanti, 2021) Menurut Depkes RI 2009 jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang berpengaruh besar kepada peningkatan berpikir dan kualitas berpikir yang berarti. Manusia memiliki jenjang pendidikan yang relatif tinggi dapat berpikir lebih baik, dan pada dasarnya untuk berpikir secara terbuka untuk bisa menerima adanya sebuah informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap anemia dan faktor-faktor yang berhubungan dengan hal tersebut menjadi terbatas, terutama tentang pengetahuan pentingnya zat besi dalam masa kehamilan.

Menurut penelitian (Edison, 2019) terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan faktor kejadian anemia pada saat kehamilan. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan ibu sebesar 76,9%. Penelitian tersebut juga di perkuat dengan teori Notoadmojo 2007 tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi.

Berdasarkan penelitian (*Dhilon et al., 2019*) terdapat hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal itu dapat dilihat dari tingginya angka anemia pada ibu yang memiliki status ekonomi rendah sebanyak 45%. Hasil penelitian juga di dukung dengan teori yang di kemukakan oleh Notoadmojo 2010. Status ekonomi sangat berpengaruh dalam bidang kesehatan seseorang yang memilki ekonomi kurang cenderung mempunyai ketakutan akan besarnya biaya untuk pemeriksaan, perawatan, kesehatan dan persalinan. Faktor lainnya yang menjadi penyebab anemia adalah penghambatan zat besi yang salah satunya disebabkan oleh kebiasaan mengkonsumsi teh yang bersamaan dengan makan.

Teh merupakan minuman yang banyak dikonsumsi di dunia, tidak hanya dikalangan remaja, orang tua saja, teh juga diminati oleh ibu

hamil untuk melepaskan rasa ingin mual. Meskipun begitu kurangnya informasi mengenai teh mengakibatkan ketidaktahuan masyarakat sehingga Indonesia masih tercatat peminum teh di dunia.

Menurut Septiawan 2015 dalam (Wijayanti Tri, Batara Fraga 2021) di dalam teh terdapat zat bernama tannin, zat tannin dapat meningkatkan beberapa jenis logam contohnya zat besi, kalsium. Karena dalam posisi tersebut senyawa kalsium dan besi yang terdapat pada makanan sukar diserap oleh tubuh sehingga dapat mengakibatkan penurunan pada zat besi (Fe).

Menurut penelitian (Rosita, 2019) terdapat hubungan kebiasaan minum teh dengan penyerapan zat besi yang dipengaruhi oleh kombinasi makanan yang disantap pada waktu makan atau setelah makan.

Hasil penelitian oleh (Sundari Sri. M, Minarti., 2019) terdapat hubungan antara konsumsi teh dengan kejadian anemia. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi konsumsi teh pada ibu hamil yaitu sering konsumsi teh sebanyak 43 orang. Dari 43 orang tersebut yang mengalami kejadian anemia sebanyak 37 orang sedangkan ibu hamil yang sering konsumsi teh.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Desa Cinta Damai, Desa Tanjung Selamat dan Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang jumlah ibu adalah 103 orang. Pada *screening* awal yang dilakukan pada bulan Juli 2022, sebanyak 15 orang ibu hamil yang hadir dan bersedia untuk melakukan *screening* awal. Hasil *screening* yang dilakukan dari 5 orang ibu hamil tidak ditemukan ibu hamil anemia di Desa Cinta Damai. Dari 5 orang ibu hamil ditemukan 1 orang ibu hamil dengan anemia di Desa Tanjung Selamat, dan dari 5 orang ibu hamil ditemukan 2 orang ibu hamil anemia di Desa Percut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Karakteristik Dan Kebiasaan Konsumsi Teh dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Percut Sei Tuan.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Hubungan Karakteristik Dan Kebiasaan Konsumsi Teh Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Percut Sei Tuan?

C Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menilai Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kebiasaan Konsumsi Teh Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi anemia pada ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan
- b. Mengidentifikasi Pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan
- c. Mengidentifikasi Status Ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan
- d. Menilai kebiasaan konsumsi teh pada ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan
- e. Menganalisis hubungan Pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan
- f. Menganalisis hubungan Status Ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan
- g. Menganalisis Hubungan Konsumsi Teh Dengan Kejadian anemia Pada Ibu Hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan

D Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan terhadap kejadian anefmia, dan pengalaman peneliti tentang hubungan karakteristik dan konsumsi teh dengan kejadian anemia ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Bagi institusi

Diharapkan dapat menjadikan sumber informasi dalam mengambil kebijakan maupun langkah pencegahan masalah anemia ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan.

3. Bagi ibu hamil

Dengan penelitian ini diharapkan ibu hamil untuk dapat mengatur kebiasaan dalam konsumsi teh dengan kejadian anemia ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan.